

BAB IV

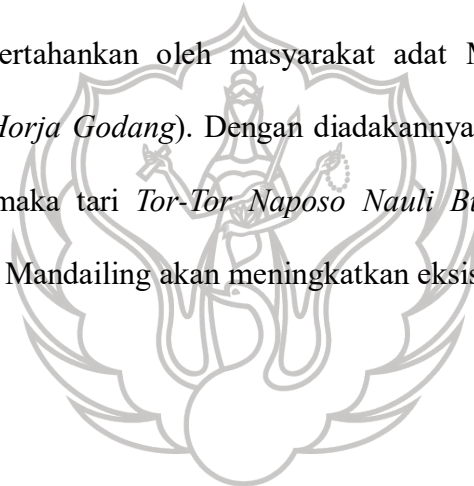
KESIMPULAN

Dari rumusan masalah penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa tari *Tor-Tor Naposo Nauli Bulung* adalah tarian adat yang menjadi pelengkap pada acara upacara perkawinan pada etnis Mandailing. Membicarakan upacara perkawinan adat Mandailing (*Horja Godang*) tidak akan lepas dari tari *Tor-Tor Naposo Nauli Bulung*. Sebagai sebuah identitas budaya, tari *Tor-Tor Naposo Nauli Bulung* dihasilkan oleh Lembaga Budaya adat Mandailing. Sebagai pemegang penuh atas kontrol *Horja*, lembaga budaya yang mengontrol adalah *Dalihan Na Tolu*. Kontrol dilakukan dengan memberlakukan tata cara dan aturan yang mengikat di dalam acara *Horja Godang*. Tata cara dan aturan tersebut akan dipatuhi oleh setiap orang yang ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan *Horja Godang* dari awal hingga akhir.

Tari *Tor-Tor Naposo Nauli Bulung* adalah Isi Budaya masyarakat Mandailing Natal yang menghasilkan simbol-simbol dalam gerakan tarian tersebut. Efek Budaya menanyakan konsekuensi apa yang diharapkan dari proses budaya itu. Upacara perkawinan adat Mandailing merupakan tempat atau wadah bagi masyarakat etnis Mandailing untuk saling bekerjasama, bergotong royong, dan menimbulkan rasa solidaritas antar masyarakat Mandailing. Selain solidaritas dan rasa memiliki antar masyarakat Mandailing konsekuensi yang diharapkan dengan diadakannya upacara perkawinan adat (*Horja Godang*) adalah untuk melestarikan kegiatan adat, sehingga dengan adanya penyelenggaraan pesta

perkawinan (*Horja Godang*) ini kegiatan adat-istiadat masyarakat Mandailing tidak akan hilang.

Fungsi tari *Tor-Tor Naposo Nauli Bulung* diyakini sebagai pemersatu masyarakat Mandailing Natal. Bagi masyarakat Mandailing memandang sebuah perkawinan sebagai suatu hal yang penting, baik bagi keluarga yang melaksanakan maupun seluruh masyarakat yang terkait. Tari *Tor-Tor Naposo Nauli Bulung* mempunyai berbagai fungsi yaitu fungsi ritual, fungsi sosial dan fungsi hiburan, sehingga tari *Tor-Tor Naposo Nauli Bulung* masih akan terus dilakukan dan dipertahankan oleh masyarakat adat Mandailing pada upacara perkawinan adat (*Horja Godang*). Dengan diadakannya upacara perkawinan adat (*Horja Godang*), maka tari *Tor-Tor Naposo Nauli Bulung* dan kegiatan adat-istiadat masyarakat Mandailing akan meningkatkan eksistensinya.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

- Bakhsan, M. Parinduri. 2016. *Panduan Surat Tulak-tulak Mandailing*. Medan: Simososan.
- Bakhsan, M. Parinduri. 2019. *Kearifan Mandailing Dalam Tradisi Lisan*. Medan: Cv.Prima Utama
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2007. *Kebudayaan dan Sektor-Sektor Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Proyek Penelitian Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya.
- Endraswara. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Sleman: Pustaka Widyatama.
- Franz Magnis-Suseno. 1996, *Etika Jawa Sebuah Analisis Filsafi Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2001. *Pasang Surut Tari Klasik Gaya Yogyakarta Pembentukan-Perkembangan-Mobilitas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta : Media Abadi
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta : Pustaka Book
- Haditono, Siti Rahayu. 1996, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hartong, Corrie. 1955. *Danskunst*, Leiden: A.W.Sijthoff Uitgevers Maatschaapij N.V
- Hersapandi. 2015. *Ekspresi Seni Tradisi Rakyat Dalam Perspektif Transformasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Jazuli, M, 2014. *Sosiologi Seni: Pengantar dan Model Studi Seni*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kuntowijoyo. 1987. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kusudiardja, Bagong. 1992. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press

- Martiara, Rina, 2014. *Cangget Identitas Kultural Lampung Sebagai Bagian Dari Keragaman Budaya Indonesia*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Murgiyanto, Sal. 1983. *The Art of Making Dance (Seni Menata Tari)*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta
- Nasution, H. Pandapotan. 2017. *Adat Budaya Mandailing dalam Tantangan Zaman*, Sumatera Utara: Forkala
- Rahayu S. Haditono. 1996, *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sedyawati, Edi. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat kesenian, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedarsono. 1978. *Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta: Balai Pustaka
- Soedarsono. 1985. *Peranan Seni Budaya Dalam Sejarah Kehidupan Manusia Kontinuitas dan Perubahannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada
- Soedarsono. 1997. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka
- Subandiroso. 1987. *Sosiologi Klaten*. Klaten, PT Intan Pariwara
- Sumaryono, 2011. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Syaifuddin, Wan, Harahap Arwin. 2019. *Medan Beranda Budaya Nusantara*. Medan: USU Press
- Tarigan, HG.1993. *Pengajaran Kosa Kata*. Bandung: Angkasa

B. Narasumber

Ovi Narinda Harahap, 29 Tahun, seorang masyarakat yang berasal dari Padang Lawas.

Mhd. Bakhsan Parinduri, 59 Tahun, seorang budayawan Mandailing sekaligus pemilik sanggar Raptama Group.

Tondi Hasibuan, 46 Tahun, seorang seniman, pengarang buku, sekaligus *Raja* di kerajaan Huristak Padang Lawas.